

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi pada PT Bank Samawa Kencana)

Reza Muhammad Rizqi¹, Diah Intan Syahfitri^{2*}

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa

*e-mail: reza.muhammad.rizqi@uts.ac.id

ABSTRAK

Penelitian digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bank Samawa Kencana dan dibandingkan dengan standar industri. Fokus dalam penelitian ini adalah pada laporan keuangan tahun 2017, 2018 dan 2019, dengan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio rentabilitas dan rasio solvabilitas, dari laporan-laporan tersebut selanjutnya akan dilakukan perhitungan rasio sesuai dengan aspek keuangan perbankan. Jenis penelitian yang digunakan diskriptif. Perhitungan rasio keuangan dengan *time series* dan *cross sectional approach*. Data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian ini dapat dilihat rasio likuiditas secara PT Bank Samawa Kencana menunjukkan kinerja yang baik karena perolehan laba cukup tinggi. Rasio +PT Bank Samawa Kencana menunjukkan tingkat rasio yang cukup baik. Walaupun dari beberapa aspek kurang efektif tetapi aspek lain memberikan kontribusi yang positif bagi keberhasilan kinerja keuangannya.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas.

1. PENDAHULUAN

Bank memiliki kegiatan utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan kegiatan usaha yang membutuhkan kepercayaan dari masyarakat sehingga dalam rangka menghadapi segala perubahan dan tantangan secara global untuk mempertahankan kepercayaan dari masyarakat, bank perlu mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya agar memiliki ketahanan untuk menghadapi daya saing secara sehat dan wajar. Di dalam menghadapi daya saing tersebut, industri perbankan mulai berlomba-lomba untuk memperbaiki diri dengan cara mencapai kinerja yang baik dan optimal, karena hal itu secara tidak langsung akan berpengaruh positif pada kepercayaan yang lebih dari masyarakat terhadap bank. Kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan terwujud apabila bank memiliki kinerja yang baik dan mampu meningkatkan kinerjanya secara optimal dan berkelanjutan. Untuk melakukan perbaikan kinerja dapat dilakukan dengan menjaga dan meningkatkan kesehatan bank, menghasilkan kualitas produk yang terbaik, kualitas layanan, serta meningkatkan efisiensi, karena bank yang

sehat akan memberikan jaminan keamanan bagi masyarakat yang menyimpan dana pada bank tersebut. Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Samawa Kencana untuk mengetahui bagaimana kinerja dari PT Bank Samawa Kencana.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah proses akuntansi yang mana dicatat, digolongkan dan diringkas dari peristiwa dan kejadian-kejadian yang sedikit-tidaknya sebagian itu bersifat keuangan atau yang berhubungan dengan uang, laporan keuangan ini dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2018). Menurut Jumingan (2018) laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Tujuan umum laporan keuangan menurut Sadeli (2018) antara lain:

- Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.
- Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.

- c. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
- d. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai yang dapat menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
- e. Menyajikan informasi lain yang sesuai/relevan dengan keperluan para pemakainya.

2.2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan kemungkinannya dimasa depan (Syamsuddin, 2011). Menurut Darminto dan Suryo (2012) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Sutarno (2012) berpendapat bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Tujuan dari analisis laporan keuangan ini adalah untuk membandingkan data-data keuangan didalam perusahaan untuk dua periode atau lebih dan untuk mendukung pengambilan keputusan setelah data keuangan dianalisis lebih lanjut (Munawir, 2018). Menurut Darminto dan Suryo (2012) tujuan analisis laporan keuangan untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan. Tujuan kusus laporan keuangan menurut Hery (2012) adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dari posisi keuangan. Ada dua cara pembandingan rasio keuangan dalam mengadakan analisis rasio keuangan yaitu :

- a. Cross Sectional Approach adalah cara mengevaluasi dengan cara membandingkan rasio antara perusahaan lain, tetapi yang sejenis pada saat bersamaan.
- b. Time Series Analysis adalah cara mengevaluasi dengan cara membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari periode ke periode lainnya. (Syamsuddin, 2011 : 39)

2.3. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan dilakukan untuk menganalisis kelemahan dan kekuatan dibidang finansial dan akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya dimasa datang (Sartono, 2018). Menurut Munawir (2018) rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah

yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan yang biasa digunakan untuk keperluan analisis keuangan bank sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas (Modal Kerja)

Likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan aset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Bank dianggap likuid kalau bank tersebut mempunyai cukup uang tunai atau aset lainnya, disertai kemampuan untuk meningkatkan jumlah dana dengan cepat dari sumber lainnya, untuk memungkinkannya memenuhi kewajiban pembayaran dan komitmen keuangan lain pada saat yang tepat (Darmawi, 2012). Ada beberapa cara untuk mengukur tingkat likuiditas, yaitu:

1) Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to deposit ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan total dana pihak ketiga yaitu giro, tabungan, simpanan berjangka. Semakin rendah loan to deposit ratio maka semakin likuid bank tersebut.

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Harahap (2017)

2) Loan to Assets Ratio (LAR)

Loan to Assets Ratio adalah rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank (Kasmir, 2008:288). Semakin rendah loan to assets ratio semakin baik.

$$LAR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah aset}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2010)

b. Rasio Rentabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, karena untuk kelangsungan hidup dan untuk menarik modal dari luar, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan/*profitable* (Syamsuddin, 2017).

1) Return On Assets (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rumus return on assets sebagai berikut: $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Dendawijaya (2019)

2) Return On Equity (ROE)

Rasio ini merupakan rasio untuk membandingkan antara laba bersih bank setelah pajak dengan

modal sendiri. Semakin tinggi return on equity maka semakin baik, karena bank mampu menghasilkan laba dari modalnya sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : Syamsuddin (2017)

3) Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan setelah pajak dengan pendapatan operasional yang diperoleh oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber: Dendawijaya (2019)

4) Beban Operasi /Pendapatan Operasi (BOPO)

Menurut Dendawijaya (2019) rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rumusnya sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber: Dendawijaya (2019)

c. Ratio Solvabilitas (Permodalan)

Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2019).

1) Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Dendawijaya (2019) capital adequacy ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktivitas bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2010:286)

2) Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini membandingkan antara jumlah hutang dengan jumlah modal sendiri. Semakin tinggi debt to equity ratio maka semakin tidak baik karena tidak mungkin bank dapat menutupi semua hutangnya dengan hanya mengandalkan modalnya. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : Syamsuddin (2017)

2.4. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja perusahaan pada umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (return on investment)

atau penghasilan per saham (earnings per share) (Harmono, 2018). Menurut Jumingan (2018:239) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik itu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

2.5. BANK

Bank menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 31 revisi 2000 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012) bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa bank sangat berperan dan membantu masyarakat dengan pelayanan yang di tawarkan oleh bank yaitu menjembatani pihak-pihak yang kelebihan dana dan kekurangan dana, tidak hanya itu bank juga memberikan fasilitas jasa perbankan lainnya. Kegiatan perbankan yang paling pokok adalah membeli uang dengan cara menghimpun dana dari masyarakat luas, kemudian menjual uang yang berhasil di himpun dengan cara menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pemberian pinjaman kredit. Kegiatan bank umum atau yang lebih dikenal dengan nama Bank Komersil merupakan bank yang paling banyak beredar di Indonesia. Bank umum juga memiliki berbagai keunggulan jika dibandingkan dengan BPR, baik dalam bidang ragam pelayanan maupun jangkauan wilayah operasinya dan bank umum memiliki kegiatan pemberian jasa yang paling lengkap dan dapat beroperasi diseluruh wilayah Indonesia. Penilaian kinerja keuangan dapat mengadopsi dari Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Secara ringkas tingkat penetapan peringkat komponen kinerja keuangan bank berdasar pada Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, dapat digolongkan menjadi lima peringkat sebagai berikut:

- a. Peringkat 1 : Sangat Baik
- b. Peringkat 2 : Baik
- c. Peringkat 3 : Cukup Baik
- d. Peringkat 4 : Kurang Baik

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi yang dimiliki oleh BEI yaitu www.idx.co.id. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder sebagai data utama, sesuai dengan data yang digunakan yakni data sekunder maka teknik yang digunakan didalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan membaca, mempelajari, dan menganalisis arsip-arsip atau catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan

pedoman dokumentasi. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode *time series*. Metode analisis *time series* ini digunakan untuk menilai rasio keuangan dengan jalan membandingkan rasio-rasio dari satu periode ke periode lainnya, dan juga penelitian ini menggunakan metode *cross sectional approach*, yaitu membandingkan rasio keuangan yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis dan Interpretasi Data Keuangan

4.1.1. Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Tabel 1 : Hasil perhitungan loan to deposit ratio 2017-2019 pada PT Bank Samawa Kencana

Tahun	Hasil Perhitungan LDR
2017	83,11%
2018	77,00%
2019	81,81%

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa PT Bank Samawa Kencana memiliki kemampuan yang baik untuk membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

b. Loan to Assets Ratio (LAR)

Tabel 2 : Hasil perhitungan loan to assets ratio tahun

Tahun	Hasil Perhitungan LAR
2017	66,94%
2018	59,75%
2019	62,30%

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa PT Bank Samawa Kencana memiliki kemampuan modal bank yang baik dalam menyediakan kredit pada debitur.

4.1.2.

Rasio Rentabilitas

a. Return On Assets (ROA)

Tabel 3 : Hasil perhitungan return on assets tahun 2017-2019 pada PT Bank Samawa Kencana

Tahun	Hasil Perhitungan ROA
2017	4,45%
2018	3,84%
2019	3,69%

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa PT Bank Samawa Kencana memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola setiap nilai asset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

b. Return On Equity (ROE)

Tabel 4 : Hasil perhitungan return on equity tahun 2017-2019 pada PT Bank Samawa Kencana

Tahun	Hasil Perhitungan ROE
2017	32,37%
2018	29,54%
2019	28,24%

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa PT Bank Samawa Kencana memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba bersih bagi para investor atau pemilik dari investasi pemegang saham perusahaan dengan menggunakan modal sendiri.

c. Net Profit Margin

Tabel 5: Hasil perhitungan net profit margin tahun 2017-2019 pada PT Bank Samawa Kencana

Tahun	Hasil Perhitungan NPM
2017	40,71%
2018	39,93%
2019	35,95%

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa PT Bank Samawa Kencana memiliki kemampuan yang baik dalam operasionalnya karena nilai laba bersih setelah pajak terhadap penjualannya tinggi.

d. Beban Operasi /Pendapatan Operasi (BOPO)

Tabel 6: Hasil perhitungan beban operasi /pendapatan operasi tahun 2017-2019 pada PT Bank Samawa Kencana

Tahun	Hasil Perhitungan BOPO
2017	71,93%
2018	82,87%
2019	82,65%

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa PT Bank Samawa Kencana memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola beban operasional agar tidak membengkak.

Ratio Solvabilitas

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tabel 7: Hasil perhitungancapital adequacy ratio tahun 2017-2019 pada PT Bank Samawa Kencana

Tahun	Hasil Perhitungan CAR
2017	16,99%
2018	18,31%
2019	20,59%

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa PT Bank Samawa Kencana memiliki kemampuan yang baik dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi risiko kerugian.

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Tabel 8 :Hasil perhitungan debt to equity ratiotahun 2017-2019 pada PT Bank Samawa Kencana

Tahun	Hasil Perhitungan DER
2017	843,84%
2018	872,35%
2019	853,23%

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa PT Bank Samawa Kencana memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya.

4.2. Penilaian Kerja

4.2.1. Keuangan PT Bank Samawa Kencana dalam Peraturan Perbankan Indonesia

Penilaian kinerja keuangan PT Bank Samawa Kencana dari hasil analisis dalam peraturan Bank Indonesia dapat dilihat perbandingan rasio keuangan dengan standar yang ditetapkan Bank Indonesia serta capaian efektivitasnya. Peringkat penempatan komponen Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank Indonesia menetapkan maksimal sebesar 94,75% dengan predikat cukup baik, ini berarti apabila PT Bank Samawa Kencana mencatatkan LDR lebih dari 94,75% mengindikasikan bahwa LDR Bank Samawa Kencana kurang baik dan tidak baik. Dilihat dari rasio Return On Assets (ROA) Bank Indonesia menetapkan peringkat penempatan komponen yaitu minimal 1,22%, ini berarti apabila PT Bank Samawa Kencana mencatatkan ROA minimal 1,22% berarti perolehan labanya cukup tinggi. Rasio selanjutnya yaitu Beban Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO), Bank Indonesia menetapkan peringkat penempatan komponen BOPO maksimal 93,52% yaitu tingkat efisiensi cukup baik, ini berarti apabila PT Bank Samawa Kencana mencatatkan BOPO lebih dari 93,52% mengindikasikan bahwa BOPO PT Bank Samawa Kencana memiliki tingkat efisiensi buruk. Capital Adequacy Ratio (CAR), Bank Indonesia menetapkan CAR minimal 8% yaitu tingkat CAR cukup tinggi, jika CAR kurang dari 8% ini mengindikasikan bahwa dana deposan tidak aman untuk disimpan. Jika dilihat dari tabel diatas PT Bank Samawa Kencana berdasarkan perhitungan sudah jauh diatas standar, itu berarti bank mampu menutupi penurunan aktivitya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.

4.2.2. Penilaian Rasio Keuangan PT Bank Samawa Kencana dengan Menggunakan Komponen Penilaian Peringkat Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Peringkat penempatan komponen Loan to Deposit Ratio (LDR) pada PTBank Samawa Kencana pada tahun 2017 sampai dengan 2019 berdasarkan analisis mencatatkan LDR pada kisaran 77,00% sampai dengan 83,11% hal ini berarti LDR PT Bank Samawa Kencana pada tahun 2017 sampai dengan 2019 menduduki peringkat 1, ini berarti LDR pada bank tersebut sangat baik. Peringkat penempatan komponen Return On Assets (ROA) yaitu minimal 1,22%. PT Bank Samawa Kencana pada 2017 sampai dengan 2019 berdasarkan analisis mencatatkan ROA kisaran 3,69% sampai dengan 4,45% hal ini berarti melebihi batas penetapan Bank Indonesia yaitu sebesar

1,22% untuk tingkat ROA, ROA PT Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan 2019 menempati peringkat 1 dan 2 yaitu tingkat ROA sangat tinggi dan tinggi. Peringkat penempatan komponen Beban Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT Bank Samawa Kencana pada tahun 2017 sampai dengan 2019 berdasarkan analisis mencatatkan BOPO kisaran 71,93% sampai dengan 82,87% hal ini berarti BOPO PT Bank Samawa Kencana pada tahun 2017 sampai dengan 2019 menempati peringkat 1 yaitu tingkat efisiensi BOPO sangat baik, dan dalam hal pengelolaan pendapatan operasional terhadap beban operasional sudah efisien. Penetapan peringkat Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Indonesia minimal 8%. PT Bank Samawa Kencana pada 2017 sampai dengan 2019 berdasarkan analisis mencatatkan CAR kisaran 16,99%-20,59% hal ini berarti melebihi batas penetapan Bank Indonesia yaitu sebesar 8% untuk tingkat CAR, CAR PT Bank Samawa Kencana pada tahun 2017 sampai dengan 2019 menempati peringkat 1 yaitu tingkat CAR sangat tinggi, ini mengindikasikan bahwa dana deposan aman untuk disimpan pada PT Bank Samawa Kencana. PT Bank Samawa Kencana menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut:

- PTBank Samawa Kencana pada tahun 2017 sampai dengan 2019 berdasarkan analisis mencatatkan LDR pada kisaran 75% sampai dengan 85% hal ini berarti LDR PT Bank Samawa Kencana pada tahun 2017 sampai dengan 2019 menduduki peringkat 2 ini berarti LDR pada bank tersebut baik. Untuk ROA PTBank Samawa Kencana pada 2017 sampai dengan 2019 berdasarkan analisis mencatatkan ROA lebih dari 1,5% sehingga menempati peringkat 1 yaitu tingkat ROA sangat tinggi. BOPO PT Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan 2019 menempati peringkat 1 yaitu tingkat efisiensi BOPO sangat baik dalam hal pengelolaan pendapatan operasional terhadap beban operasional sudah efisien. CAR PTBank Samawa Kencana pada tahun 2017 sampai dengan 2019 menempati peringkat 1 yaitu tingkat CAR sangat tinggi, ini mengindikasikan bahwa dana deposan aman untuk disimpan pada PTBank Samawa Kencana.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Tingkat likuiditas PT Bank Samawa Kencana dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 dilihat dari LDR PT Bank Samawa Kencana menunjukkan kinerja yang tidak baik karena berdasarkan analisis mencatatkan rasio LDR lebih dari 120% hal ini berarti ada penurunan likuiditas pada ketiga tahun yang dianalisis,

2. Rasio rentabilitas PT Bank Samawa Kencana dari tahun 2017 sampai dengan 2019 ditunjukkan dengan ROA dalam kurun waktu tiga tahun menunjukkan kinerja yang baik karena ROA PT Bank Samawa Kencana melebihi batas penetapan Bank Indonesia yaitu minimal sebesar 1,22%. Rasio ROE pada PT Bank Samawa Kencana pada tahun 2017 sampai dengan 2019, berdasarkan analisis menunjukkan kinerja yang baik karena perolehan laba PT Bank Samawa Kencana cukup tinggi. PT Bank Samawa Kencana dari tahun 2017 sampai dengan 2019 ditunjukkan dengan NPM dalam kurun waktu tiga tahun menunjukkan kinerja cukup baik karena mengalami naik turun. Sedangkan untuk BOPO PT Bank Samawa Kencana dalam kurun waktu tiga tahun mengalami naik turun menunjukkan tingkat efisiensi yang fluktuatif, sehingga efektivitas dalam mengelola operasional pada kinerja bank masih mengalami kenaikan dan penurunan.
3. Tingkat solvabilitas PT Bank Samawa Kencana dari tahun 2017 sampai dengan 2019 CAR menunjukkan tingkat rasio yang cukup baik karena berada di atas ketentuan CAR minimum.

5.2. Saran

1. Dari tahun 2017 sampai dengan 2019 PT Bank Samawa Kencana yang diteliti mengalami kenaikan dan penurunan pada beberapa rasio, hal ini perlu diwaspadai oleh pihak bank karena pada rasio likuiditas dan solvabilitas apabila terjadi kenaikan jangan sampai jumlahnya bertambah besar karena akan mengakibatkan kerugian bagi bank. Begitu juga untuk rasio rentabilitas diharapkan untuk pihak dari PT Bank Samawa Kencana agar dapat menjaga jumlah penurunan angkanya agar tidak terlalu besar dimana dapat mengakibatkan penurunan laba bank tersebut.

2. Bisnis dalam dunia perbankan pada saat ini sedang ramai, oleh karena itu bank harus pandai mempertahankan kepercayaan dari masyarakat, apalagi PT Bank Samawa Kencana memiliki peran penting dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak oleh karena itu bank harus bisa menghadapi segala perubahan dan tantangan secara global

DAFTAR PUSTAKA

- <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/download/2213/2609&ved=2ahUKEwjpvD-W25noAhUDg-YKHcwiCusQFjABegQIBRAB&usg=AOvVaw3VhFjbWwLslGU4BHRHH1iB&csid=1584180479910>
- <http://idx.ticmi.co.id/?ReportType=rdf&ExchangeType=s&year=2017&kodeemiten=AGRO&periode=tw1>
- <http://idx.ticmi.co.id/?ReportType=rdf&ExchangeType=s&year=2018&kodeemiten=AGRO&periode=tw1>
- <http://idx.ticmi.co.id/?ReportType=rdf&ExchangeType=s&year=2019&kodeemiten=AGRO&periode=tw1>
- <https://www.google.com/amp/s/pebyword.wordpress.com/2011/06/02/tugas-4-2-jelaskan-pengertian-loan-to-deposit-ratio-ldr/amp/>
- <http://www.sahamgain.com/2018/03/rasio-bank-rumus-loan-to-asset-ratio-lar.html?m=1>
- <https://www.google.com/search?q=interpretasi+return+on+assets&oq=interpretasi+return+on+assets&aqs=chrome..69i57j0.8639j0j4&client=ms-android-vivo&sourceid=chrome-mobile&ie=UTF-8>